

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. XYZ

RIAN HIDAYAT

Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik,
Universitas Tanjungpura Pontianak

bebebyanyan9@gmail.com

Abstract- PT.XYZ is a company engaged in the production of palm oil and kernels are located in the village of Sui. Enau, District Tebas, Sambas, West Borneo. The Company has implemented a program of occupational safety and health in the work area so that the risk of accidents can be avoided. The problem faced by companies is still high number of accidents that happen to employees based on reports of accidents and diseases in the month of January until August 2015 as many as 6.6%, which occurred in 93.4% of occupational accidents and illnesses experienced by the employee at the time of work activities so that it can affect the performance of employees at the company. The purpose of this research is to know the effect of occupational safety and health on the performance of employees of PT. XYZ.

The method used in this research is the method of Partial Least Squares (PLS) with the help of software Smartpls 3.0. Partial Least Squares (PLS) is a method alternatif of Structural Equation Modeling (SEM) were used to determine how much influence the independent variable on the dependent variable. The steps performed in the method of PLS, namely: designing the structural model, designing measurement models, prepare the construction of the path diagram, conversion path diagram into the equation, estimation of the path coefficients (parameters), evaluation Goodness of fit, and hypothesis testing.

The results of T-test analysis using the statistical method of PLS shows that safety does not significantly influence employee performance with a value of statistic $t < t_{table}$ is $1.567 < 1.96$. While occupational health significantly influence employee performance with a value of statistic $t > t_{table}$ is $7.295 > 1.96$. Based on the test results on the path coefficient value PLS method, for safety variables (X1) on employee performance (Y) is -0.124 , meaning that there are significant safety negatively affect the performance of the employee, while the influence of occupational health (X2) on employee performance (Y) amounted to 0.594 , meaning that the

occupational health positive influence on employee performance. Increasingly improved occupational health of the employees at the company, the higher the performance of employees. Recommendations can be given to improve the performance of employees at PT. XYZ which companies provide personal protective equipment according to prevailing standards, in order to obtain comfort in use. Health programs that have applied the company maintained and further improved employee productivity in order to become more optimal.

Keyword: palm oil, occupational Safety, occupational health, Partial Least Squares (PLS)

1. Pendahuluan

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan kernel yang terletak di Desa Sui. Enau, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. PT. XYZ adalah perusahaan yang berskala menengah yang mempunyai kapasitas produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 60 ton/jam. Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 119 orang yang terdiri dari 51 orang bekerja pada stasiun proses, 19 orang bekerja di kantor, 18 orang bekerja di stasiun *grading*, 3 orang bekerja di stasiun listrik, 9 orang bekerja di stasiun Laboratorium dan 10 orang bekerja di stasiun perawatan.

PT. XYZ sudah melakukan kebijakan dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk menghindari resiko kecelakaan terhadap karyawan yang merujuk pada OHSAS 18001. Beberapa program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan pada perusahaan yaitu : menyediakan alat pelindung diri (APD), memasang rambu-rambu keselamatan di setiap stasiun kerja, menyediakan klinik dan tim medis, membentuk tim P23K (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja), dan memberikan jaminan kerja yaitu Jamsostek kepada karyawan.

Program keselamatan dan kesehatan kerja juga sudah termasuk dalam SOP (*Standard Operation*

Procedure) di setiap stasiun yang ada pada perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan telah memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai salah satu yang terpenting dan harus dipatuhi seluruh karyawan dalam melakukan pekerjaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dari perusahaan merupakan faktor yang akan membuat karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan kecelakaan dan penyakit pada PT. XYZ pada bulan Januari sampai Agustus 2015, sebanyak 6,6% terjadi kecelakaan pada keselamatan kerja. kecelakaan yang terjadi antara lain : terbakar, terpeleset/terjatuh, tersayat benda tajam dan lalu lintas. Berdasarkan data kecelakaan kerja diatas ini dapat dilihat rata-rata jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan pada bulan januari sampai agustus 2015 relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa program K3 khususnya keselamatan kerja sudah diterapkan oleh karyawan sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang timbul saat berada di area kerja. Sedangkan penyakit yang di alami oleh karyawan sebesar 93,4% yang terdiri dari : influenza, gangguan gigi dan mulut, kulit/alergi, gangguan pencernaan serta diare. Beberapa penyakit yang terdaftar sebagai penyakit yang sering dialami oleh karyawan tersebut dapat dikatakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan disetiap stasiun kerja yang kurang bersih dan tingginya tingkat polusi udara hasil dari pengolahan kelapa sawit yang melebihi batas sehingga dengan adanya penyakit dalam tubuh karyawan hal ini akan menurunkan kinerja dan produktivitas dari karyawan tersebut

Metode *Partial Least Squares (PLS)* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja karyawan, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan terkait peningkatan kinerja karyawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. XYZ.
2. Menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. XYZ dengan menggunakan metode *Partial Least Square*.
3. Menghasilkan rekomendasi sebagai pengambilan keputusan bagi peningkatan kinerja karyawan PT. XYZ.

2. Teori Dasar

Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2011:161), keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan menurut Suma'mur (2001:1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2011:161), kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Kinerja Karyawan

Kinerja menurut Mangkunegara (2009:67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja bukan hanya menyangkut produktivitas dan hasil kerja karyawan saat ini namun juga terdapat unsur pencacatan hasil kerja karyawan dari waktu ke waktu sehingga diketahui sejauh mana hasil kerja karyawan dan perbaikan yang harus dilakukan agar di masa mendatang menjadi lebih baik.

Menurut Hasibuan (2003:160) kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Operasionalisasi Variabel

Peneliti melakukan pengukuran dalam penelitian ini terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu mungkin peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu Keselamatan Kerja (X_1), Kesehatan Kerja (X_2), Kinerja karyawan (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala

ordinal. Berikut ini Oprasionalisasi Variabelnya yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Keselamatan Kerja (variabel X1) Adi, 2012	Pelatihan Keselamatan Pengawasan dan Disiplin Publikasi Keselamatan Kerja Peningkatan Kesadaran Kerja	Ordinal
Kesehatan Kerja (variabel X2) Sari, 2012	Kontrol lingkungan Kerja Pencegahan Penyakit Program kesehatan	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y) Adi, 2012	Inisiatif Tanggung Jawab Kedisiplinan	Ordinal

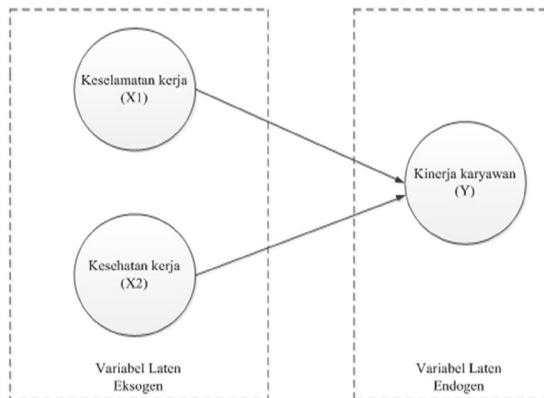
Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square adalah persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* secara berurutan :

1. Merancang Model / Konseptualisasi

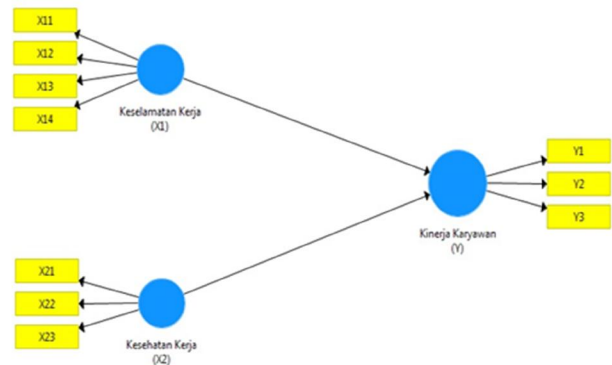
Model Merancang model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM, terdiri dari *inner model*(model struktural) dan *outer model*(model pengukuran).



Gambar 1. Model Struktural (*inner model*)

2. Kontruksi Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel laten (konstruk) dan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Berikut merupakan diagram jalur yang dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2. Diagram Jalur (*diagram path*)

3. Konversi Diagram Jalur ke Persamaan

Konversi diagram ke persamaan terdiri dari persamaan struktural (*inner model*) dan persamaan pengukuran (*outer model*). Persamaan struktural dan persamaan pengukurannya sebagai berikut :

- Persamaan pengukuran (*outer model*)

1. Persamaan pengukuran (*outer model*)

Variabel laten eksogen X1 (reflektif)

$$X_{11} = \lambda_{X11}\xi_1 + \varepsilon_1$$

$$X_{12} = \lambda_{X12}\xi_1 + \varepsilon_2$$

$$X_{13} = \lambda_{X13}\xi_1 + \varepsilon_3$$

$$X_{14} = \lambda_{X14}\xi_1 + \varepsilon_4$$

Variabel laten eksogen X2 (reflektif)

$$X_{21} = \lambda_{X21}\xi_2 + \varepsilon_5$$

$$X_{22} = \lambda_{X22}\xi_2 + \varepsilon_6$$

$$X_{23} = \lambda_{X23}\xi_2 + \varepsilon_7$$

Variabel laten endogen Y (reflektif)

$$Y_1 = \lambda_{Y1}\eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2}\eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3}\eta + \varepsilon_3$$

2. Persamaan struktural (*inner model*)

$$\eta = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \xi$$

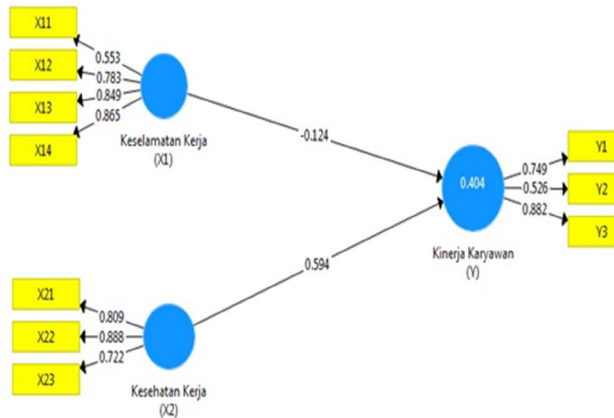
3. Hasil Eksperimen

Analisis *Partial Least Squares (PLS)* meliputi analisis dari *outer model* dan *inner model* berupa *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, koefisien determinasi (R^2), t-statistik, koefisien parameter dan pengujian hipotesis.

Convergent Validity

Mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dapat diukur dari nilai *loading*

factor. Nilai *loading factor* untuk Indikator reflektif dikatakan valid jika nilai *loading* (λ) $\geq 0,5$.



Gambar 3. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Berdasarkan gambar 3 seluruh variabel indikator mempunyai nilai nilai *loading* (λ) $\geq 0,5$. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Standard error	t-statistik	Keterangan
X ₁	X ₁₁	0,553	0,204	2,713	Valid
	X ₁₂	0,783	0,126	6,237	Valid
	X ₁₃	0,849	0,130	6,523	Valid
	X ₁₄	0,865	0,124	6,987	Valid
X ₂	X ₂₁	0,809	0,062	13,137	Valid
	X ₂₂	0,888	0,126	29,992	Valid
	X ₂₃	0,722	0,094	10,681	Valid
Y	Y ₁	0,749	0,068	7,952	Valid
	Y ₂	0,526	0,204	4,851	Valid
	Y ₃	0,882	0,109	24,166	Valid

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai korelasi antara indikator dengan variabel latennya lebih besar dari 0,5 dan nilai t statistik > t tabel (1,96) dengan derajat ketelitian (α) 0,05 maka seluruh indikator dinyatakan valid.

AVE juga digunakan untuk mengukur *convergent validity*, jika nilai *AVE* masing-masing konstruk bernilai lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Hasil *output* untuk nilai *AVE* masing-masing konstruk dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Keselamatan Kerja (X1)	0,654
Kesehatan Kerja (X2)	0,597
Kinerja Karyawan (Y)	0,539

Discriminant Validity

Discriminant Validity ditunjukkan oleh nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya (variabel laten). Nilai korelasi *cross loading* dengan

variabel latennya harus lebih besar dari korelasi terhadap variabel laten lainnya. Hasil *output* untuk nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Cross Loadings*

Indikator	Variabel Laten			Keterangan
	X1	X2	Y	
X11	0,553	-0,082	-0,077	Valid
X12	0,783	-0,199	-0,201	Valid
X13	0,849	-0,223	-0,248	Valid
X14	0,865	-0,213	-0,248	Valid
X21	-0,291	0,809	0,467	Valid
X22	-0,222	0,888	0,558	Valid
X23	-0,087	0,722	0,484	Valid
Y1	-0,311	0,383	0,749	Valid
Y2	-0,135	0,180	0,526	Valid
Y3	-0,170	0,651	0,882	Valid

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur konsistensi dari konstruk. Variabel laten dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Hasil *output composite reliability* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Keselamatan Kerja (X1)	0,849
Kesehatan Kerja (X2)	0,852
Kinerja Karyawan (Y)	0,771

Berdasarkan tabel 5 nilai *composite reliability* variabel Keselamatan Kerja (X₁) sebesar 0,849, Kesehatan Kerja (X₂) sebesar 0,852 dan kinerja karyawan (Y) sebesar 0,771. Semua nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 maka semua variabel dinyatakan reliabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel endogen terhadap variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R² (*R Square*) maka semakin baik juga model prediksi dari model. Hasil *output* nilai R² (*R Square*) dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 6. Nilai *R Square*

Variabel	R Square
Keselamatan Kerja (X1)	0,404
Kesehatan Kerja (X2)	
Kinerja Karyawan (Y)	

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebanyak 40,4% dan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

T-Statistik

Nilai T-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dengan membandingkan nilai t-statistik variabel dengan t-

tabelnya. Jika nilai t-statistik > t-tabel maka variabel dinyatakan signifikan.

Tabel 7. T-Statistik

Variabel	T-Statistik
Keselamatan Kerja (X1) → Kinerja karyawan (Y)	1,567
Kesehatan Kerja (X2) → Kinerja Karyawan (Y)	7,295

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai t-statistik untuk variabel keselamatan kerja nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,567 < 1,96, berarti variabel keselamatan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel kesehatan kerja menghasilkan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 7,295 > 1,96, hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja dinyatakan berpengaruh signifikan.

Koefisien Parameter (Koefisien Jalur)

Koefisien parameter digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Hasil *output* nilai koefisien parameter dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Koefisien Parameter

Variabel	Koefisien Jalur
Keselamatan Kerja (X1) → Kinerja karyawan (Y)	-0,124
Kesehatan Kerja (X2) → Kinerja Karyawan (Y)	0,594

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien untuk variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar -0,124, artinya keselamatan kerja terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan, sedangkan pengaruh kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,594, artinya kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Semakin ditingkatkan kesehatan kerja terhadap karyawan pada perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Model persamaan untuk *inner model* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -0,124 X_1 + 0,594 X_2$$

Uji hipotesis

- Hipotesis pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0: \gamma_i = 0$: Keselamatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \gamma_i \neq 0$: Keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien parameter -0,124 dan nilai t-statistik 1,256. Karena nilai t-statistik < t-tabel (1,96), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Hipotesis pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0: \gamma_i = 0$: Kesehatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_1: \gamma_i \neq 0$: Kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien parameter 0,594 dan nilai t-statistik 7,295. Karena nilai t-statistik > t-tabel (1,96), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) pada perhitungan koefisien jalur dihasilkan pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah berpengaruh negatif, ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya penerapan keselamatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja karyawan bahkan dapat menurunkan kinerja dari karyawan itu sendiri. Sedangkan pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif, ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya penerapan kesehatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja dari karyawan. Dengan demikian, kesehatan kerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap naik turunnya kinerja karyawan PT. XYZ dengan tiga variabel indikatornya yaitu : kontrol lingkungan kerja, pencegahan penyakit dan program kesehatan kerja.
- Berdasarkan perhitungan menggunakan metode PLS pada uji T-statistik diperoleh hasil antara lain : variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai T-statistik < T-tabel yaitu 1,567 < 1,96 dan variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai T-statistik > T-tabel yaitu 7,295 > 1,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh pada kinerja karyawan pada perusahaan PT. XYZ dalam penelitian ini adalah kesehatan kerja. Berdasarkan hasil uji nilai koefisien jalur pada metode PLS, untuk variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar -0,124, artinya keselamatan kerja terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan, sedangkan pengaruh kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,594, artinya kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Semakin ditingkatkan kesehatan kerja terhadap karyawan pada perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Model persamaan dapat

ditulis sebagai berikut : $Y = -0,124 X_1 + 0,594 X_2$.

3. Berdasarkan hasil penelitian, usulan perbaikan yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut :
 - a. Program kesehatan kerja yang ada pada perusahaan PT. XYZ perlu dipertahankan dan ditingkatkan, seperti pemberian vaksin secara rutin kepada seluruh karyawan dan kontrol lingkungan pada area kerja supaya tetap dalam kondisi yang bersih. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sehingga program kesehatan kerja yang ada pada perusahaan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.
 - b. Program keselamatan kerja yang ada pada perusahaan perlu diperhatikan dan dievaluasi lagi. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian keselamatan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, program keselamatan kerja yang diterapkan perusahaan PT. XYZ harus dievaluasi lagi, salah satu program keselamatan yang perlu diperbaiki yaitu Alat Pelindung Diri (APD).

1 Jawai pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura dengan bantuan penuh dari Comdev & Outreaching Universitas Tanjungpura.

Referensi

- [1] Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Squares – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- [2] Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi. Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Suma'mur. 2001. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :Gunung Agung.

Biografi

Penulis lahir di Bakau, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas pada tanggal 11 oktober 1993. Merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Amri dan ibu Sintan. Penulis memulai pendidikan di SD 09 Bakau pada tahun 2000, dilanjutkan dengan MTs Al-hidayah Bakau pada tahun 2006 dan SMAN